

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: penyelesaian secara adat, mengumpulkan para pihak, membahas persoalan dengan bijak, solusi yang menguntungkan, nilai-nilai budaya- tata cara penyampaian penyelesaian konflik penertiban hewan ternak, faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian konflik, merupakan serangkaian proses yang sering ditemukan oleh para Tokoh adat untuk menyelesaikan konflik penertiban hewan ternak:

1. Penyelesaian secara adat di Desa Loeram yang berperan dalam menyelesaikan konflik penertiban hewan ternak ialah Tokoh Adat. Penyelesaian konflik melalui adat istiadat dan tradisi lokal dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam konteks masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat.
2. Mengumpulkan para pihak antara pemilik hewan ternak dan pemilik kebun untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan kinerja mereka. Sehingga pemilik hewan ternak dan pemilik kebun dapat mengetahui apa yang telah mereka capai dengan baik dan dimana mereka perlu melakukan perbaikan.
3. Membahas persoalan dengan bijak agar mereka mencapai pemahaman bersama, dan menemukan solusi yang adil dan memperkuat pemahaman kita tentang isu-isu kompleks yang tercapai.

4. Solusi yang menguntungkan bagi semua pihak dalam konflik penertiban hewan ternak di desa Loeram adalah langka yang bijaksana. Dalam menghadapi situasi seperti ini, penting untuk mendengarkan semua pihak yang terlibat, memahami perspektif mereka, dan mencari pemahaman bersama.
5. Nilai-nilai budaya, tata cara penyampaian penyelesaian konflik penertiban hewan ternak memiliki 3 nilai budaya: yang pertama, gotong royong: yang kedua, adat istiadat: yang ketiga, salam: hal ini mencerminkan rasa hormat dan kerukunan antara warga saat menjalani proses penyelesaian konflik agar hubungan mereka baik.
6. Faktor yang mempengaruhi penyelesaian konflik ini ialah, faktor masyarakat, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penertiban hewan ternak dalam menjaga keseimbangan dan ketertiban sosial sangat mempengaruhi keberhasilan penertiban.

4.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas penulis dapat menyarankan bahwa:

1. Libatkan tokoh adat: memanfaatkan pengetahuan lokal dan otoritas mereka dalam menyelesaikan konflik ini. Libatkan mereka dalam proses pembuatan kebijakan untuk memastikan bahwa kepentingan masyarakat lokal diakomodasi secara adil.
2. Edukasi masyarakat: buatlah program edukasi yang mendukung pengetahuan masyarakat mengenai aturan penertiban hewan ternak dan

pentingnya menjaga keseimbangan antara pemilik hewan ternak dan pemilik kebun.

3. Sediakan fasilitas yang mendukung: pastikan bahwa tersedia fasilitas yang memadai untuk pemeliharaan hewan ternak yang mencukupi dan tidak mengganggu kehidupan sekitar, seperti pengelolaan limbah.
4. Harus ada Peraturan Desa tentang Penertiban Hewan Ternak.

Peran tokoh adat sangat penting dalam menyelesaikan konflik agar kepentingan semua pihak terhormati. Dengan semangat kerjasama dari semua pihak yang terlibat, diharapkan konflik ini dapat diatasi dengan cara yang menguntungkan untuk semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

Elfi Mu'awanah,-(2020) *Resolusi konflik*

Jurnal

F RAHMI- 2022- repository.utu.ac.id *MEKANISME PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB PEMILIK HEWAN TERNAK TERHADAP KERUSAKAN LAHAN PERTANIAN MASYARAKAT*

FF Busroh - Jurnal Hukum Mimbar Justitia, 2017 - jurnal.unsur.ac.id *Peranan Tokoh Adat Sebagai Mediator Sosial Dalam Menyelesaikan Konflik Agraria Yang Melibatkan Masyarakat Adat Multikultural Di Indonesia*

SS Ramadhan - 2023 - repository.ar-raniry.ac.id *Sistem Penyelesaian Kasus Perusakan Tanaman Oleh Hewan Ternak Menurut Hukum Adat (Studi Kasus Di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya)*

Simon FisherJ Indrawan, AT Putri - Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, 2022 - jurnal.unpad.ac.id *Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penahapan Konflik*

MH Pariyatman, P Santoso, A Madjid - JURNAL KOMUNIKATIO, 2022 - ojs.unida.ac.id *RESPEK DAN REKOGNISI: RESOLUSI KONFLIK WADAS: Analisis Resolusi Konflik Wadas Dalam Perspektif Teori Rekognisi Axel Honneth*

MA Hasan, B Moku... - JURNAL ILMIAH ..., 2022 - ejournal.unsrat.ac.id *Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah*

MH Pratikno - Antropologi Indonesia, 2017 - ijil.ui.ac.id *Identitas dan bentuk-bentuk budaya lokal masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud di daerah perbatasan Indonesia-Filipina*

M Zed, A Adnan - 2019 - repository.unp.ac.id *Pengembangan Wisata Religius di Kenagarian Batuhampar Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota*

S Anas, SF Dewi, J Indrawadi - Jurnal Sosiologi Reflektif, 2019 - repository.unp.ac.id *Faktor-faktor Penyebab Konflik Tanah Ulayat antara Peladang Pendetang VS Masyarakat Adat di Desa Tamiai Kabupaten Kerinci*